BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari besarnya peranan lembaga keuangan. Dalam pembangunan ekonomi peran perbankan sebagai lembaga keuangan sangat penting dalam hal pembiayaan. Lembaga keuangan yang terlibat dalam pembiayaan pembangunan ekonomi yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Secara umum lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2012:12).

Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak banyak (Undang-undang nomor 10 tahun 1998). Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank umum memiliki beberapa jenis bank, salah satunya adalah jenis bank berdasarkan kepemilikannya yaitu Bank milik pemerintah atau Bank Pembangunan Daerah. Pengertian dari Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang modal, akte pendirian, dan seluruh kegiatannya dimiliki dan diawasi oleh

pemerintah dan keuntungannya juga untuk pemerintah daerah tersebut untuk membantu pertumbuhan dan mendorong perekonomian daerah tersebut

Efisien dan optimalnya penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal (Miadalyni, 2013). Profitabilitas di dalam dunia perbankan sangatlah penting baik untuk pemilik, penyimpan, pemerintah dan masyarakat (Audhya, 2014). Oleh karena itu perbankan perlu menjaga kestabilan profitabilitasnya atau juga bisa meningkatkan profitabilitasnya. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dari sebuah perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7).

Peraturan BI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menunjukkan bahwa rasio *return on assets* (ROA) merupakan salah satu indikator utama dalam penentuan tingkat kesehatan bank. ROA adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan aktiva yang digunakan sebagai operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2010:89). Bank dikatakan berkinerja baik jika memiliki ROA yang cenderung meningkat setiap tahun. Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan dimana membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya (Kasmir, 2016:104). Kinerja profitabilitas yang menggunakan ROA pada suatu bank selalu meningkat, tetapi tidak demikian pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan II tahun 2014 sampai dengan peride triwulan II tahun 2019 pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1
POSISI ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL
TW I 2014-TW II 2019
(Dalam Presentase)

No.	Nama Bank	2014	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	2019	Trend	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Trend
1	BPD Kalimantan Barat	3,2	2,9	-0,1	2,9	0,0	2,9	0,0	2,7	-0,1	2,8	0,0	15,1	-0,1
2	BPD Bali	3,9	3,3	-0,2	3,8	0,1	3,2	-0,2	3,2	0,0	3,1	0,0	17,9	-0,2
3	BPD Bengkulu	3,7	0,1	-1,0	2,8	38,7	2,0	-0,3	1,8	-0,1	2,1	0,2	10,7	37,4
4	BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2,9	2,9	0,0	3,1	0,0	2,9	-0,1	2,8	0,0	3,1	0,1	15,1	0,0
5	BPD DKI	2,1	0,9	-0,6	2,9	2,3	2,0	-0,3	2,2	0,1	2,2	0,0	10,6	1,5
6	BPD Jambi	3,1	2,4	-0,2	2,9	0,2	3,7	0,3	2,9	-0,2	1,9	-0,3	15,4	0,0
7	BPD Jawa Barat Dan Banten	1,9	2,0	0,1	2,2	0,1	2,0	-0,1	1,7	-0,1	1,8	0,1	10,2	-0,1
8	BPD Jawa Tengah	2,8	2,6	-0,1	2,6	0,0	2,7	0,0	2,7	0,0	1,4	-0,5	13,6	-0,2
9	BPD Kalimantan Selatan	2,7	2,2	-0,2	2,3	0,1	1,8	-0,2	1,3	-0,3	1,9	0,4	10,7	-0,5
10	BPD Kalimantan Timur Dan Kalimantan Utara	2,6	1,6	-0,4	3,0	0,9	2,7	-0,1	2,4	-0,1	1,4	-0,4	12,5	0,2
11	BPD Kalteng	4,1	4,3	0,1	4,2	0,0	3,8	-0,1	3,9	0,0	3,2	-0,2	20,9	-0,1
12	BPD Lampung	3,9	3,3	-0,2	2,9	-0,1	2,4	-0,1	2,3	-0,1	1,9	-0,2	15,0	-0,5
13	BPD Nusa Tenggara Timur	3,7	3,4	-0,1	2,9	-0,1	3,0	0,0	2,8	-0,1	2,8	0,0	16,3	-0,3
14	BPD Papua	1,0	2,6	1,5	1,3	-0,5	1,2	0,0	0,6	-0,5	1,3	1,2	7,0	0,7
15	BPD Riau dan Kepulauan Riau	3,4	1,7	-0,5	2,7	0,6	2,3	-0,2	2,0	-0,1	1,6	-0,2	12,3	-0,2
16	BPD Sulawesi Selatan dan Barat	4,7	4,9	0,0	5,0	0,0	3,6	-0,3	3,7	0,0	3,2	-0,1	22,3	-0,2
17	BPD Sulawesi Tenggara	4,1	3,4	-0,2	3,9	0,1	3,4	-0,1	4,0	0,2	4,0	0,0	19,5	0,0
18	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	2,2	1,6	-0,3	2,0	0,3	2,8	0,4	2,3	-0,2	1,6	-0,3	11,1	0,2
19	BPD Sumatera Barat	1,9	2,3	0,2	2,2	0,0	1,9	-0,2	2,0	0,1	1,7	-0,2	10,6	0,0
20	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	2,1	2,2	0,0	2,2	0,0	1,8	-0,2	1,9	0,1	2,0	0,0	10,6	-0,1
21	BPD Sumatera Utara	2,6	2,3	-0,1	2,7	0,2	2,7	0,0	2,1	-0,2	2,1	0,0	12,7	-0,2
22	BPD Jawa Timur	3,5	2,7	-0,2	3,0	0,1	3,1	0,0	3,0	-0,1	3,5	0,2	15,8	-0,1
23	BPD Sulawesi Tengah	3,9	3,1	-0,2	2,9	-0,1	2,5	-0,1	2,5	0,0	2,2	-0,1	15,3	-0,4

Sumber: www.ojk.go.id keterangan: TW IV 2014- TW II 2019

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata trend pada Bank Pembangunan Daerah mengalami peningkatan dan penurunan dari periode triwulan IV tahun 2014 sampai dengan periode triwulan II tahun 2019. Terlihat dari tabel diatas, sebanyak 14 bank yang mempunyai rata-rata trend negatif dari jumlah keseluruhan bank sebanyak 23 bank. Beberapa bank yang mempunyai rata-rata trend negatif adalah BPD Kalimantan Barat, BPD Bali, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Kalimantan Selatan, BPD Kalteng, BPD Lampung, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Riau dan Kepulauan Riau, BPD Sulawesi Selatan dan Barat, dan BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung, BPD Sumatera Utara, BPD Jawa Timur dan BPD Sulawesi tengah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah pada ROA yang dihadapi beberapa Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia. Pada umumnya, permasalahan yang dihadapi oleh beberapa Bank Pembangunan Daerah yang mengalami rata-rata trend negatif adalah meningkatnya *Non Performing Loan (NPL)* kredit bermasalah atau kredit macet, menurunnya tingkat suku bunga, gagalnya bank dalam mengelola pengalokasian dana bank karena meningkatnya kegiatan operasional dan terjadi penurunan tingkat total kredit yanag diberikan.

Hal yang dapat dilakukan bank agar memiliki ROA yang stabil atau meningkat adalah dengan melakukan pengelolaan kredit secara efektif dan mampu mengendalikan *Non Performing Loan (NPL),* menyalurkan kredit secara maksimal dan tepat sasaran agar tidak menjadi kredit bermasalah, dan penyediaan dana yang dibatasi kepada pihak terkait maupun pihak bukan terkait dari modal bank.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat rumusan masalah yang akan di angkat, yaitu:

1. Apakah rasio LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah rasio LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
10. Diantara rasio LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB, BOPO dan FBIR

manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka tujuan-tujuan dari penulisan yaitu sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui signifikasi pengaruh secara bersama-sama rasio LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
2. Untuk mengetahui signifikasi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
3. Untuk mengetahui signifikasi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
4. Untuk mengetahui signifikasi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
5. Untuk mengetahui signifikasi pengaruh positif IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
6. Untuk mengetahui signifikasi pengaruh positif/negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
7. Untuk mengetahui signifikasi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
8. Untuk mengetahui signifikasi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
9. Untuk mengetahui signifikasi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap

ROA pada Bank Pembangunan Daerah

10. Untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA di antara variabel ini LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB, BOPO dan FBIR.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai informasi, meningkatkan pengetahuan dan wawasan terutama yang berkaitan dengan *Return On Asset*. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi:

1. Bagi perbankan

   Diharapkan bermanfaat untuk Bank Pembangunan Daerah sebagai bahan evaluasi untuk masa yang akan datang agar mengalami perkembangan yang lebih baik.

2. Bagi penulis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai kinerja keuangan suatu bank serta mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai rasio yang berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Bagi STIE Perbanas surabaya

   Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman atau bahan penelitian selanjutnya untuk semua mahasiswa/i yang selanjutnya ingin membahas topik mengenai penelitian ini.

4. Bagi Bank Pembangunan Daerah

   Diharapkan bermanfaat untuk Bank Pembangunan Daerah sebagai bahan

evaluasi untuk masa yang akan datang agar mengalami perkembangan yang lebih baik, dan manfaat yang diharapkan selanjutnya adalah menambah wawasan yang dapat digunakan mahasiswa/i sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab mengandung penjelasan secara terperinci ataupun secara ringkas. Terdapat beberapa tahapan yang akan diketahui dan beberapa bab tersebut yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada halaman bab pendahuluan ini memberikan penjelasan secara garis besar mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini yaitu bab tinjauan pustaka memberikan penjelasan tentang penlitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Di bab metodologi penelitian ini menjelaskan tentang metode yang digunakan untuk rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel data, dan metode pengumpulan data serta bagaimana teknik analisisnya.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan bagaimana gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri atas analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahansan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Selain itu disertakan pula keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan untuk masukkan dan dasar dari pengambilan keputusan pada Bank Pembangunan Daerah.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS